

**EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL SISWA**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Program
Studi Bimbingan dan Konseling



**Oleh
Rizki Kurniawan
NIM. 22151050**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Rizki Kurniawan
NIM. : 22151050

Nama

Tanda Tangan

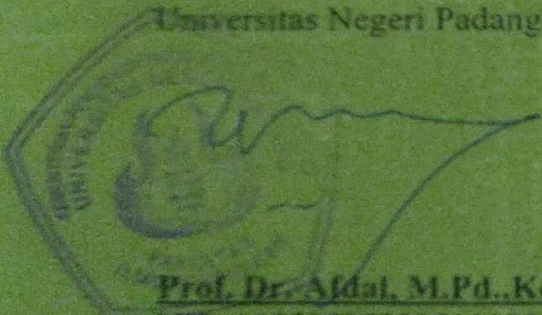
Tanggal



Prof. Dr. Nevivarni S., M.S., Kons.
Pembimbing

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons.
NIP. 198505052008121002



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 196102251 986021001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MEGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.</u> (Ketua)	
----	---	---

2.	<u>Prof. Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
----	---	---

3.	<u>Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
----	---	---

Mahasiswa

Nama : Rizki Kurniawan

NIM. : 22151050

Tanggal Ujian : 14 November 2024

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya terima

Padang, 05 November 2024

Yang memberi pernyataan,



Rizki Kurniawan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan tesis mengenai “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa”. Shalawat beserta salam tidak lupa disampaikan untuk junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Dalam tesis ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi dukungan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Prof. Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons., selaku Dosen Kontributor I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti demi kesempurnaan tesis ini.
3. Ibu Dr. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku Dosen Kontributor II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti demi kesempurnaan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S., Kons., selaku Koordinator Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, saran, dan kritik yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Staf Tata Usaha Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan

terbaik dan kelancaran administrasi dalam rangka penyelesaian hasil penelitian ini.

7. Kepada kedua orangtua tercinta yang paling berjasa dalam hidup saya, Babah Jafri, A.Md, Mamak Suriati, S.Ag, dan Adikku Muhammad Fadli Ansyari yang telah memberikan kasih sayang, do'a, perhatian, nasehat, arahan, dan dukungan demi kelancaran dan kemudahan disetiap urusan. Semoga seluruh keluarga peneliti selalu diberi limpahan rahmat, kesehatan, dan rezeki serta kebahagiaan oleh Allah SWT.
8. Teruntuk sahabat seperjuangan (Tri Ulviani, S.Pd., Dedy Kurniady, S.Pd., Rachman Hakim, S.Pd., Iqbal Arrahman, S.Pd., Zulfikar Fadhlullah, S.Pd., Denia Syapitri, S.Pd., Afifah Bidayah, S.Pd) yang telah memberikan semangat, dukungan, dan energi positif.
9. Rekan-rekan Mahasiswa S2 Jurusan BK BP 2022 FIP UNP, beserta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dibalas dengan pahala oleh Allah SWT. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan tesis ini. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling. Kemudian, peneliti serahkan diri kepada Allah SWT dan berdo'a semoga kita selalu mendapat rahmat dan kasih sayang-Nya. AamiinYaa Rabbal'alamin.

Padang, November 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI AKHIR TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRACT	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Definisi Operasional.....	13
H. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian	16
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 17
A. Kajian Teori.....	17
1. Komunikasi Interpersonal	17
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal	17
b. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	18
c. Fungsi Komunikasi Interpersonal	21
d. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal	22
e. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	26
f. Faktor-faktor Komunikasi Interpersonal.....	28
g. Proses Komunikasi Interpersonal.....	31
h. Efektivitas Komunikasi Interpersonal.....	32
i. Upaya Komunikasi Interpersonal.....	35
2. Layanan Penguasaan Konten	37
a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten	37
b. Tujuan Layanan Penguasaan Konten	38
c. Fungsi Layanan Penguasaan Konten	40
d. Komponen Layanan Penguasaan Konten	41
e. Teknik Layanan Penguasaan Konten	43
f. Asas-Asas Layanan Penguasaan Konten	44
g. Langkah-Langkah Layanan Penguasaan Konten	45
3. Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i>	47

a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i>	47
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> ...	47
c. Dasar Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i>	58
d. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i>	52
e. Unsur-Unsur Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i>	54
f. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i>	57
g. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i>	60
h. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i>	61
4. Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i>	62
a. Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i>	63
b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran <i>Small group discussion</i>	64
5. Langkah-langkah Layanan Penguasaan Konten Terstruktur dan Layanan Penguasaan Konten dengan Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i>	67
B. Penelitian yang Relevan	72
C. Kerangka Konseptual	75
D. Hipotesis Penelitian.....	76
BAB III MODEL PENELITIAN.....	77
A. Jenis Penelitian.....	77
B. Populasi dan Sampel	82
C. Instrumen Penelitian.....	86
D. Teknik Pengumpulan Data.....	94
E. Teknik Analisis Data.....	99
F. Jadwal Penelitian.....	103
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	104
A. Deskripsi Data Penelitian.....	104
1. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan (Hasil <i>Pretest</i>)	104
2. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Sesudah Diberikan Perlakuan (Hasil <i>Posttest</i>)	106
3. Hasil Data Perbandingan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen	109
4. Hasil Data Perbandingan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Kontrol.....	111
5. Hasil Data Kemampuan Komunikasi Interpersonal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	113

B. Pengujian Hipotesis.....	117
1. Pengujian Hipotesis Pertama.....	119
2. Pengujian Hipotesis Kedua	121
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	123
C. Pembahasan.....	125
1. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa pada Kelompok Eksperimen.....	125
2. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa pada Kelompok Kontrol	127
3. Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	130
D. Keterbatasan Penelitian	132
BAB V PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran.....	135
C. Implikasi.....	136
1. Implikasi terhadap Teori Kemampuan Komunikasi Interpersonal.....	136
2. Implikasi terhadap Praktik Bimbingan dan Konseling	138
REFERENSI.....	141
LAMPIRAN.....	149

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Langkah-langkah Layanan Penguasaan Konten Terstruktur Dan Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i>	67
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Non Equivalent Control Group</i>	77
Tabel 3.2 Rencana Pelaksanaan <i>Treatment</i>	79
Tabel 3.3 Data Keseluruhan Kelas IX yang Dikategorikan Data Awal	84
Tabel 3.4 Kategori Siswa Kelas IX.8 Kelompok Kontrol	84
Tabel 3.5 Kategori Siswa Kelas IX.9 Kelompok Eksperimen	84
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa	87
Tabel 3.7 Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i>	88
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Komunikasi Interpersonal	93
Tabel 3.9 <i>Indeks</i> Reliabilitas dan Interpretasi	93
Tabel 3.10 Tahap Pelaksanaan (Perlakuan) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	95
Tabel 3.11 Kategorisasi Kemampuan Komunikasi Interpersonal	101
Tabel 3.12 Jadwal Penelitian	103
Tabel 4.1 Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	104
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Pretest</i>)	105
Tabel 4.3 Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Eksperimen	107
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Posttest</i>)	108

Tabel 4.5 Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen.....	109
Tabel 4.6 Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Kontrol	111
Tabel 4.7 Hasil Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	113
Tabel 4.8 Frekuensi Hasil Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	115
Tabel 4.9 Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Menggunakan Model <i>Small Group Discussion</i> pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	119
Tabel 4.10 Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen.....	120
Tabel 4.11 Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Menggunakan Model <i>Small Group Discussion</i> pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	121
Tabel 4.12 Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Kontrol	122
Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji <i>Mann-Whitney</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	123

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	75
Gambar 4.1 Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Komunikasi Interpersonal Kelompok Eksperimen.....	116
Gambar 4.2 Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Komunikasi Interpersonal Kelompok Kontrol	117

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Uji Coba, Tabulasi Data Uji Coba dan Instrumen Penelitian.....	150
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	159
Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen Penelitian	166
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	174
Lampiran 5 Prosedur Layanan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	182
Lampiran 6 Tabulasi Data Keseluruhan dan Perkelas untuk Pengambilan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	186
Lampiran 7 Tabulasi Data Keseluruhan, Tabulasi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	203
Lampiran 8 Uji Hipotesis	209
Lampiran 9 Dokumentasi	213
Lampiran 10 Surat Izin.....	217

ABSTRACT

Rizki Kurniawan. 2024. "Effectiveness of Content Mastery Services Using the Small Group Discussion Learning Model to Improve Student Interpersonal Communication." Thesis. Guidance and Counseling Master's Study Program. Faculty of Education. Universitas Negeri Padang.

Low interpersonal communication skills make students unable to build and maintain harmonious relationships. The interpersonal communication skills of students at SMPN 29 Padang on the Likert scale results found 15% of 233 students in grade IX whose interpersonal communication was in the poor and moderate categories, the dominant problems in students were not fluent in holding conversations, feeling unimportant and not paying attention to others. Low interpersonal communication is caused by the lack of interpersonal communication exercises for students. Efforts are made to improve students' interpersonal communication skills by providing content mastery services using the small group discussion learning model. This study aims to test the effectiveness of content mastery services using the small group discussion learning model by looking before and after the treatment is given.

This study uses a quantitative method. This type of research is a Quasi Experiment with the design of The Non Equivalent Control Group. The population of this study were students at SMPN 29 Padang and the sample was selected using the Purposive Sampling technique with a sample size of 2 classes with a low interpersonal communication category and both classes are equivalent. The research instrument used the Likert Scale model, the data was analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test and Mann Whitney with the help of SPSS version 20.

First, there is a significant difference in the interpersonal communication skills of students in the experimental group before and after participating in content mastery services with a small group discussion model with a probability figure below alpha 0.05 ($0.000 < 0.05$). Second, there is a difference in the interpersonal communication skills of students in the control group before and after participating in content mastery services with a probability figure below alpha 0.05 ($0.000 < 0.05$). Third, there is a difference in the interpersonal communication skills of students in the experimental group who were given content mastery services with a small group discussion model with the control group who were only given structured content mastery services. The interpersonal communication skills of students in the experimental group and control group are 0.000, or a probability below 0.05 ($0.000 < 0.05$).

Keywords: Small Group Discussion, Interpersonal Communication

ABSTRAK

Rizki Kurniawan. 2024. “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal menjadikan siswa tidak dapat membangun dan memelihara hubungan yang harmonis. Kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMPN 29 Padang pada hasil skala *likert* ditemukannya 15% dari 233 siswa di kelas IX yang komunikasi interpersonalnya berada pada kategori kurang baik dan sedang, masalah dominan yang ada pada siswa yaitu tidak lancar dalam mengadakan pembicaraan, merasa tidak dianggap penting dan kurang memperhatikan orang lain. Rendahnya komunikasi interpersonal disebabkan kurangnya latihan-latihan komunikasi interpersonal kepada siswa. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dengan memberikan layanan penguasaan konten menggunakan model pembelajaran *small group discussion*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan penguasaan konten menggunakan model pembelajaran *small group discussion* dengan melihat sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan rancangan *The Non Equivalent Control Group*. Populasi penelitian ini adalah siswa SMPN 29 Padang dan sampel dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling* jumlah sampel sebanyak 2 kelas dengan kategori komunikasi interpersonal rendah dan kedua kelas setara. Instrumen penelitian yang digunakan model Skala *Likert*, data dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Mann Whiteney* dengan bantuan SPSS versi 20.

Pertama terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti layanan penguasaan konten dengan model *small group discussion* dengan angka probabilitas dibawah alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kedua terdapat perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti layanan penguasaan konten dengan angka probabilitas di bawah alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Ketiga terdapat perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal siswa antara siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan penguasaan konten dengan model *small group discussion* dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan layanan penguasaan konten terstruktur kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,000, atau probabilitas di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: *Small Group Discussion*, Komunikasi Interpersonal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran tidak lepas dari yang namanya komunikasi antara pendidik dan peserta didik demi menjalin interaksi dua arah. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam hubungan interpersonal dan kehidupan bermasyarakat kita. Komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang terbatas dan tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan tujuan tertentu melalui interaksi dengan orang lain disebut dengan komunikasi interpersonal (Indri, 2020).

Berbagai macam permasalahan yang ada di dunia pendidikan terkhusus pendidikan di Indonesia salah satunya adalah permasalahan siswa mengenai komunikasi interpersonal (Lestari, 2023). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Prayitno (2012) mengemukakan pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan siswa, pendidik sebagai pengarah dan yang memfasilitasi siswa dalam menjalani suasana belajar secara aktif.

Sejalan dengan yang disampaikan Maryanti, Zikra, & Nurfarhanah (2012) pada hakekatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara

guru dengan siswa kemudian apabila komunikasi dan aktivitas belajar berjalan dengan baik, maka akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan. Inah (2015) mengemukakan interaksi merupakan kegiatan timbal balik, interaksi disebut juga sebagai perwujudan komunikasi, tanpa komunikasi tidak akan terjadi interaksi. Rakhmat (1999) mengemukakan kata komunikasi dipergunakan sebagai proses, pesan dan pengaruh. Effendy (2004) menyatakan komunikasi jika diaplikasikan dengan benar akan mampu mencegah dan menghilangkan permasalahan ataupun konflik antar pribadi, antar kelompok, antar suku, antar bangsa, dan antar ras, bahkan membina kesatuan dan persatuan umat manusia penghuni bumi.

Mufid (2009) komunikasi sebagai keterampilan melakukan orasi dan menyusun argumen untuk disampaikan kepada pendengar dengan bertujuan untuk memberi kesan positif tentang pembicara, sehingga pendengar akan menerima apa yang disampaikan pembicara. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Zuwirna (2020) mengemukakan bahwa mempelajari komunikasi memberi nilai tambahan kepada seseorang karena dengan mempelajari komunikasi seseorang akan memiliki pemahaman, pengalaman, dan keterampilan dalam berkomunikasi.

Wood (2013) mengemukakan kemampuan komunikasi interpersonal adalah kunci efektivitas interaksi dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi interpersonal adalah nyawa dari hubungan personal yang bermakna relasi dalam konteks profesional. Minarsi, Nirwana, & Syukur (2017) mengemukakan komunikasi interpersonal merupakan suatu hal yang

penting untuk keberhasilan siswa dimasa yang akan datang, siswa seharusnya sadar telah mengetahui bahwa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami memerlukan pengetahuan, pandangan, positif tentang komunikasi interpersonal atau pemaknaan yang positif tentang interpersonal.

Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang memberikan umpan balik dengan segera (Devito, 2011). Komunikasi interpersonal terdiri dari keterampilan dasar yang perlu dimiliki agar mampu memulia, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain (Widyastuti, 2017). Sahputra, Syahniar, & Marjohan (2016) juga mengemukakan komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi secara dialogis, dimana saat seseorang komunikator berbicara maka akan ada umpan balik dari komunikan sehingga terdapat interaksi.

Kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah menyebabkan siswa sulit untuk beradaptasi dengan lingkungannya, misalnya sulit mengungkapkan pendapat saat diskusi, sulit mengawali dan mengakiri pembicaraan dengan orang yang lebih tua, dan lain sebagainya (Suryaningsih & Nursalim 2014). Banyak siswa yang belum memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, dengan persentase sebesar 47,02% (Kanti, 2014). Rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal

akan membuat mereka menjadi tidak dapat membangun dan memelihara hubungan yang harmonis. Jika hal ini terus menerus dibiarkan akan menyebabkan individu tersebut terisolasi dari lingkungannya (Fani, 2019).

Ahmad, Ardi, Fauziah & Nurfarhanah (2022) keadaan rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa, mempengaruhi kecerdasan emosional seorang siswa dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah. Penelitian Carolina & Mahestu (2020) juga menjelaskan bahwa ketika kemampuan komunikasi siswa baik maka banyak manfaat yang bisa diperoleh dalam hidup, salah satunya adalah hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Pendapat lain Putri & Sawitri (2020) adalah kurangnya komunikasi yang efektif antara dua orang atau lebih dapat menimbulkan konflik berkepanjangan dan berakibat pada buruknya hubungan yang telah terjalin bertahun-tahun. Pendapat lainnya adalah rendahnya komunikasi interpersonal menyebabkan remaja ditolak oleh lingkungan sekitarnya (Fikriyanda, Karneli, Netrawati, & Neviyarni, 2021).

Fenomena permasalahan yang dialami siswa saat ini menunjukkan bahwa adanya permasalahan dalam komunikasi interpersonal di lihat dari beberapa data yang di dapatkan. (Dockrell, Lindsay, Roulstone, & Law (2014) yang dilansir dalam harian online republika studi yang dilakukan *better communication research proggrame* sepanjang tahun 2011 anak-anak usia 5 sampai 16 tahun menunjukkan bahwa 2,2% dari anak-anak tersebut memiliki kesulitan komunikasi dan bahkan, kesulitan komunikasi ini telah meningkat 71 persen sejak 2005. Black, Vahratian, & Hoffman (2015)

Menurut *National Institute on Deafness and Other Communication Disorders* 9% gangguan bicara adalah gangguan komunikasi yang paling umum pada anak-anak berusia 3-17 tahun.

Wendari, Badrujaman, & Sismiati (2016) data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa SMP berada pada kategori bermasalah 57,65% sesuai dengan yang dinyatakan oleh Lembaga Penelitian Amerika RAND yang menyatakan bahwa jenjang sekolah menengah merupakan masa kritis bagi remaja awal. Dari beberapa peneliti yang mengkaji tentang komunikasi interpersonal seperti penelitian yang dilakukan oleh Berliana (2012) diketahui komunikasi interpersonal siswa yang terjadi pada kategori sedang sebesar 34% dan pada kategori rendah sebesar 41%. Nanisrinuria (2013) yaitu sebesar 67,4% kategori rendah, yang ditandai dengan ketidakmampuan siswa membina dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, merasa gugup apabila bicara dengan orang yang belum dikenal dan tidak berani mengemukakan pendapat di depan umum.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti pada tanggal 15 Juli 2024 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Padang, data skala *likert* yang dibagikan pada siswa kelas IX diketahui bahwa masih di temukannya 15% siswa di kelas IX yang komunikasi interpersonalnya berada pada kategori kurang baik dan sedang. Siswa yang komunikasi interpersonalnya kurang baik sulit untuk terbuka dalam berbicara baik kepada siswa lain ataupun kepada guru dan siswa yang komunikasi interpersonalnya tidak baik

tersebut cenderung menjadi siswa yang pendiam dan tak banyak berkomunikasi di dalam kelas kepada sesama teman sekelas nya.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa tingkat kemampuan komunikasi interpersonal masih belum tampak, hal ini terlihat dari model skala *likert* yang diadministrasikan kepada siswa dan informasi yang peneliti dapatkan dari guru BK yang ada disekolah. Silviana, Tahlil, & Mutiawati (2021) perkembangan berbicara, bahasa dan atau komunikasi berdampak pada banyak hal, termasuk prestasi akademik sekolah, keterampilan umum, hubungan sosial dan pekerjaan. Wariyanti, Budiono, & Prawita (2018) mengemukakan komunikasi interpersonal rendah salah satunya disebabkan kurangnya latihan-latihan komunikasi interpersonal kepada siswa. Maka peneliti berkeinginan memberikan peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa dengan salah satu layanan yang ada pada Bimbingan dan Konseling (BK) yaitu layanan penguasaan konten.

Safitri & Moesarofah (2020) mengemukakan layanan penguasaan konten dipandang tepat dalam memberikan jalan keluar dari keterbatasan siswa dalam berkomunikasi. Prayitno (2012) mengemukakan layanan penguasaan konten merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajar. Hasanah, Ahmad, & Karneli (2017) mengemukakan bahwa sebagai seorang siswa, layanan penguasaan konten perlu mereka pahami dan kuasai. Layanan

penguasaan konten tidak memadai kalau siswa disuguhkan dengan informasi saja, namun perlu dilatih, dicoba dengan cara-cara yang sudah teruji, sehingga siswa akan menguasai konten kemampuan komunikasi interpersonal.

Penelitian yang dilakukan oleh Suranto (2011) menyatakan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal bersifat positif apabila hasil dari komunikasi adanya kerja sama dan jika bersifat negatif apabila hasil dari komunikasi tersebut mengarah pada suatu kerja sama suatu konflik atau pertentangan. Penelitian Yulianti (2020) mengemukakan apabila individu mampu menciptakan iklim komunikasi secara efektif, maka individu tersebut tidak akan kesulitan menjalin komunikasi interpersonal, baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *small group discussion*. model pembelajaran *small group discussion* merupakan bagian dari proses kegiatan belajar mengajar yang menyertakan 4-5 siswa disetiap kelompok yang bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan cara berdiskusi. Model pembelajara ini mendorong siswa untuk terlibat di dalam pembelajaran seperti berani menyampaikan pikiran agar terciptanya kemampuan komunikasi siswa secara perlahan-lahan.

Small group discussion adalah teknik berbagi pengalaman dan pemikiran yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk

memberikan masukan dan tanggapan kepada masing-masing siswa. *Small group discusiion* adalah model dimana siswa dalam kelompok kecil berkomunikasi secara langsung dengan anggota lain, berbagi informasi dan mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan topik (Fajrin, Neviyarni, & Nirwana 2022).

Siswa diberikan tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjabarkan isinya dalam sebuah kelompok diskusi kecil sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk merangsang kreatifitas mereka dalam bentuk ide ataupun gagasan dalam Memecahkan permasalahan. Dengan teknik ini, siswa akan lebih leluasa dalam menyampaikan pendapatnya serta dapat bertukar pikiran dengan siswa lainnya dan mendapatkan banyak informasi (Hadawiyah, Hudriyah, & Maulidy, 2021).

Pada model pembelajaran *small group discussion*, guru mengajarkan kepada peserta didik untuk berkolaborasi atau mengenai kemampuan sosialnya sehingga peserta didik dapat bekerjasama dengan lebih efektif. Tentu saja kerjasama bukan hanya sebuah cara dari sebuah pembelajaran, namun juga sebuah hal/tema tentang berkomunikasi dan belajar, Kemampuan sosial yang dimaksud ialah mengetahui pendapat dari yang lain, meminta yang lain untuk berpendapat, dan menjaga ketenangan saat berdiskusi atau dalam sebuah percakapan (Larsen, 2000).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka *small group discussion* sangat cocok untuk membantu peserta didik dengan tujuan adanya komunikasi yang baik antara individu dalam suatu kelompok atau melatih peserta didik

untuk terampil dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik lain di kelompoknya sehingga mendukung kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Setelah teknik layanan penguasaan konten, diharapkan kemampuan dan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik meningkat.

Small group discussion merupakan bagian dari banyak model pembelajaran yang memacu keaktifan peserta didik. model ini selain sebagai model diskusi juga sebagai model pemecahan masalah (*problem solving*). *Small group discussion* dilakukan dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi dalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya. Dalam *small group discussion* peserta didik membuat kelompok kecil (5 sampai 6 orang) untuk mendiskusikan bahan yang diberikan oleh guru atau bahan yang diperoleh sendiri oleh anggota kelompok tersebut.

Model tersebut berpijak dari beberapa teori pembelajaran yang menekankan agar peserta didik dapat mandiri dan aktif dalam pembelajarannya. Menurut Djamarah & Zain (2006) pembelajaran dengan model *small group discussion* berhubungan erat dengan keterampilan bertanya dasar dan lanjut, keterampilan penguatan, serta keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Tidak semua pembicaraan dalam *small group* dikatakan diskusi, tetapi yang dimaksud dengan pembelajaran *small*

group discussion ini adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah

Masalah tentang rendahnya komunikasi interpersonal siswa ini semakin menarik untuk diteliti mengingat banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan pada siswa. Oleh karena itu, bertolak dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang “Efektifitas Layanan penguasaan konten menggunakan model pembelajaran *small group discussion* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Komunikasi interpersonal adalah salah satu permasalahan diindonesia terutama dalam pendidikan
2. Adanya kesulitan komunikasi interpersonal yang dialami peserta didik
3. Terdapat komunikasi interpersonal peserta didik yang kurang baik dengan teman sekelasnya dan kelas lainnya.
4. Terdapat peserta didik menggunakan bahasa yang kurang baik ke sesama teman sebayanya dalam berkomunikasi.
5. Terdapat peserta didik yang kurang menghargai ketika temannya menyampaikan pendapat.

6. Belum diterapkannya layanan penguasaan konten dengan model pembelajaran *small group discussion* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik di Sekolah Menengah Pertama 29 Padang.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya kajian yang mengitari penelitian ini, dan agar masalah dalam penelitian menjadi lebih fokus, maka peneliti hanya membatasi pada layanan penguasaan konten, *small group discussion*, komunikasi interpersonal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti layanan penguasaan konten menggunakan model pembelajaran *small group discussion*?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti layanan penguasaan konten tanpa menggunakan model pembelajaran *small group discussion*?
3. Bagaimana perbedaan komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen yang menerima layanan penguasaan konten dengan menggunakan model pembelajaran *small group discussion* dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol yang menerima layanan

penguasaan konten tanpa menggunakan model pembelajaran *small group discussion*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti layanan penguasaan konten menggunakan model pembelajaran *small group discussion*
2. Menganalisis kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti layanan penguasaan konten tanpa menggunakan model pembelajaran *small group discussion*
3. Menganalisis perbedaan komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen yang menerima layanan penguasaan konten dengan menggunakan model pembelajaran *small group discussion* dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol yang menerima layanan penguasaan konten tanpa menggunakan model pembelajaran *small group discussion*.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan pada bidang pendidikan terutama pada bidang bimbingan dan konseling.

- b. Menambahkan pengetahuan bidang bimbingan dan konseling, khususnya mengenai efektivitas model pembelajaran *small group discussion* dalam layanan penguasaan konten untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Bahan masukan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan yang tepat terhadap siswa-siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang tidak baik.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dalam layanan penguasaan konten bisa lebih aktif mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan dalam memberikan layanan penguasaan konten dengan model yang di kembangkan oleh peneliti selanjutnya.

G. Defenisi Operasional

Berdasarkan kajian teori dan untuk menghindari kerancuan pemahaman tentang aspek-aspek yang menjadi variabel penelitian, maka berikut penjelasan defenisi operasional.

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini adalah suatu sikap individu dalam berkomunikasi antara individu satu dengan individu lainnya. Komunikasi yang ingin dicapai tidak menimbulkan suatu masalah dan mampu menjaga hubungan dalam berinteraksi. Aspek-aspek komunikasi interpersonal adalah adanya keterbukaan diri terhadap lawan bicara, empati, dukungan perilaku suportif sikap positif kepada diri sendiri dan juga lawan bicara, kesamaan dapat tercapai pada diri siswa.

Keterbukaan yang dimaksudkan, siswa terbuka pada orang-orang yang berinteraksi dengan diri pribadi sehingga akan mengetahui pendapat, pikiran, dan gagasan yang disampaikan sehingga komunikasi akan mudah. Kemudian, menunjukkan pada kemauan untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur dan terus terang tentang segala sesuatu yang dikatakan lawan komunikasi.

Keterbukaan diperlihatkan dengan cara memberikan tanggapan secara seponatan dan tanpa dalih terhadap komunikasi dan umpan balik orang lain. Empati kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada peranan atau posisi orang lain, melihat dan merasakan seperti yang di lihat dan di rasakan oleh orang lain. Dukungan dan perilaku suportif, antara komunikator dan komunikan tidak bersikap defenitif (bertahan). Sehingga tidak terjadi faktor- faktor personal (ketakutan, kecemasan, harga diri yang rendah, pengalaman defenitif). Sikap positif setiap pesan

yang disampaikan di usahakan dalam bentuk positif sehingga akan lebih mendapatkan perhatian dan simpati komunikan. Kesamaan yang dimaksudkan adalah komunikator dan komunikan terjalin rasa saling menghormati, menghargai dan saling mempercayai.

2. *Small group discussion*

Model Pembelajaran *small group discussion* dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang siswa. Langkah awal yang dilakukan adalah guru menyajikan masalah secara umum kemudian masalah umum tersebut dibagi-bagi menjadi sub-sub masalah yang akan dipecahkan oleh siswa. Setelah selesai siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (Majid, 2013). Unsur-unsur dari *small group discussion* yaitu: (1) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), (2) Akuntabilitas individual (*individual accountability*), (3) Tatap muka (*face to face interaction*), (4) Ketrampilan sosial (*Social Skill*), (5) proses kelompok (*Group Processing*).

3. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa dengan konten kemampuan komunikasi interpersonal, agar hal tersebut tercapai maka siswa akan dilatih melalui model pembelajaran *small group discussion*.

Tahapan pelaksanaan yang akan dilaksanakan dimulai dari perencanaan dengan menentukan subjek dalam hal ini subjek adalah sampel pada penelitian kemudian, menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari topik bahasan. Setelah diberikan materi kepada siswa selanjutnya siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dan menyiapkan beberapa sub pembahasan bagi setiap siswa, tiap sub tersebut akan di diskusikan pada kelompok ahli.

H. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian

Pada penelitian ini difokuskan pada anak-anak sekolah menengah pertama usia 12-15 tahun yang komunikasi interpersonal nya rendah, Pada penelitian ini belum ditemukan penelitian yang menggunakan layanan penguasaan konten dengan model *Small group discussion* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yang kurang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis dengan statistik serta diuji hipotesisnya, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa layanan penguasaan konten dengan model *small group discussion* efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, sedangkan secara khususnya adalah:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen, sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti layanan penguasaan konten dengan model *small group discussion*. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten menggunakan model pembelajaran *small group discussion* efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen
2. Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelompok kontrol, sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti layanan penguasaan konten. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten tanpa menggunakan model pembelajaran *small group discussion* efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelompok kontrol.
3. Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan penguasaan konten dengan model *small group discussion* dengan siswa kelompok kontrol

yang hanya diberikan layanan penguasaan konten. Pada pengkategorian kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen meningkat dengan kategori baik, sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori yang sama yaitu baik namun pada skor yang berbeda. Maka dapat disimpulkan layanan penguasaan konten menggunakan model pembelajaran *small group discussion* lebih efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen dari pada kelompok kontrol yang diberikan Layanan penguasaan konten tanpa menggunakan model pembelajaran *small group discussion*.

Berdasarkan ketiga hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa layanan penguasaan konten dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Namun layanan penguasaan konten dengan *small group discussion* dapat lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Hal ini terbukti dari skor yang diperoleh oleh kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol yang menggunakan layanan penguasaan konten tanpa menggunakan model *small group discussion*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dengan model *small group discussion* yang telah teruji efektifnya pada penelitian ini bertujuan untuk mengajak siswa mampu melakukan komunikasi interpersonal yang baik, baik dari segi keterbukaan, empati, dukungan dan perilaku suportif, sikap positif dan kesamaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut

1. Bagi Guru BK

Guru BK disarankan untuk membuat program khususnya format klasikal yang menggunakan model pembelajaran *small group discussion* sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Guru BK juga hendaknya dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya dengan menggunakan berbagai model teknik khusus yang dapat diberikan kepada siswa sehingga pelaksanaan layanan jauh lebih efektif.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pimpinan sekolah, kepala sekolah hendaknya menyediakan waktu khusus pada guru BK masuk kelas 2 jam pembelajaran setiap minggunya, serta memberikan kesempatan kepada guru BK untuk aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menyelenggarakan layanan penguasaan konten dengan model *small group discussion*.

3. Bagi MGBK

Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) hendaknya dalam upaya meningkatkan kegiatan layanan penguasaan

konten dalam hal meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa diharapkan memberikan materi dan diskusi melalui *workshop* terkait kemampuan komunikasi interpersonal siswa ataupun layanan penguasaan konten dengan model *small group discussion*.

4. Bagi Program Studi S2 bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Meneliti secara mendalam aspek-aspek tertentu terkait layanan penguasaan konten dengan model *small group discussion*, seperti metode implementasi yang paling efektif atau dampak jangka panjangnya .

5. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan berkenaan dengan masalah kemampuan komunikasi interpersonal siswa, terutama pada siswa yang didapati setelah diberikan layanan ternyata hasil yang diperoleh salah seorang siswa tidak meningkat malah didapati menurun.

C. Implikasi

1. Implikasi terhadap Teori Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal komunikasi interpersonal merupakan hubungan tatap muka antara seseorang dengan orang lain dalam proses penyampaian pesan dan pertukaran informasi yang langsung diketahui balikkannya, ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, umpan balik berlangsung seketika dan komunikator

mengetahui pada saat itu tanggapan komunikan terhadap pesan yang disampaikan. kebanyakan proses komunikasi tidak terjadi secara personal terkadang kita tidak menganggap orang lain sebagai lawan bicara, tetapi memperlakukan mereka sebagai objek benda. persatuan umat manusia penghuni bumi. komunikasi interpersonal rendah salah satunya disebabkan kurangnya latihan-latihan komunikasi interpersonal kepada siswa.

Meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa tidak cukup hanya memberikan layanan penguasaan konten akan tetapi perlu menggunakan model pembelajaran di antaranya dengan model *small group discussion*. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengenai kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebagaimana telah dibahas pada Bab IV, menunjukkan adanya perubahan pada kelompok eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum perlakuan memiliki kesamaan dalam kemampuan komunikasi interpersonal yaitu pada kategori rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sesudah diberikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan model *small group discussion* kelompok eksperimen secara signifikan mengalami peningkatan yang lebih tinggi. Dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa layanan penguasaan konten

dengan model *small group discussion* efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Hasil yang diperoleh melalui penelitian eksperimen ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru BK dan personil sekolah lainnya dalam menyikapi kemampuan komunikasi interpersonal siswa sehingga dapat memberikan pelayanan yang tepat untuk diberikan kepada siswa. Melalui layanan penguasaan konten dengan model *small group discussion* akan melatih siswa untuk memiliki keterbukaan, empati, dukungan perilaku suportif, perilaku positif dan kesamaan di dalam komunikasi interpersonal yang baik.

2. Implikasi terhadap Praktik Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu unsur sistem pendidikan di sekolah. Bimbingan konseling merupakan upaya yang dilakukan seorang konselor untuk membantu klien untuk mengatasi hal-hal yang mengganggu perkembangan potensi klien, baik yang berasal dari lingkungannya maupun yang berasal dari diri klien sendiri (Firman, 2018). Hampir semua sekolah atau lembaga pendidikan memiliki layanan BK. Keberadaannya sama dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Tujuannya adalah untuk mencapai perkembangan yang optimal dari orang-orang yang dibimbing. Dengan kata lain, agar individu (siswa) dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi atau kemampuannya sehingga dapat berkembang sesuai dengan lingkungannya (Junaidi, Neviyarni, Mudjiran & Nirwana, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, layanan penguasaan konten dengan model *small group discussion* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa menambah inovasi dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling khususnya layanan penguasaan konten. Selain itu, instrumen komunikasi interpersonal yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dalam implikasi lebih lanjut dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Temuan ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang terlibat dengan proses pendidikan di sekolah. Melalui layanan penguasaan konten dengan model *small group discussion* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Diharapkan pada pihak-pihak terkait dapat mengambil keputusan yang tepat untuk dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Hendaknya pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan model *small group discussion* dapat lebih diintensifkan dan diutamakan baik dalam bentuk orientasi dan sosialisasi maupun implementasi ke dalam bentuk program di sekolah. Oleh karena itu, perlulah peran serta yang aktif dari kepala sekolah, guru BK, serta siswa.

Temuan ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang terlibat dengan proses pendidikan di sekolah karena dengan menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi akan membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba model pembelajaran yang baru,

yang dapat membantu kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka layanan yang diberikan diusahakan yang tepat, efisien, dan seefektif mungkin.

REFERENSI

- Ali, N., Moefad, A. M., Zubaidi, A. N., & Harianto, R. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amir, S. M. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, S. (2010a). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010b). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni, M. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Awi, M. V., Mewengkang, N., & Golung, A. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga di Desa Kimaam Kabupaten Merauke. *e-journal "Acta Diurna,"* 5(2), 1–12. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/92649-ID-peranan-komunikasi-antar-pribadi-dalam-m.pdf>
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berger, C. (2014). *Handbook Ilmu Komunikasi (Terjemahan)*. Bandung: Nusamedia.
- Black, L. I., Vahratian, A., & Hoffman, H. J. (2015). Communication Disorders and Use of Intervention Services Among Children Aged 3-17 Years: United States, 2012. *NCHS data brief*, (205), 1–8.
- Bolstad, R., Mcdowall, S., Bull, A., Boyd, S., & Hipkins, R. (2012). *Supporting future-oriented learning & teaching — a New Zealand perspective Report to the Ministry of Education*.
- Budyatna, M. (2015). *Teori-teori Mengenai Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Bustari, S., Astuti, I., & Lestari, S. (2016). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Narkoba melalui Layanan Informasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ...*, 1–16. Diambil dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15635>
- Cahyana, R. (2018). Analisis Komunikasi Interpesonal Guru Dengan Menggunakan Media Pecs Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Yayasan Anak Emas Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 2(1).
- Carolina, M., & Mahestu, G. (2020). Prilaku Komunikasi Remaja dengan Kecenderungan FoMo. *Jurnal riset komunikasi*, 11(1), 69–92.
- Darajat, Z. (2001). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- DeVito, J. a. (2008). *The Interpersonal Communication Book. PsycCRITIQUES* (Vol. 32). Boston: MA: Pearson Education Inc. Diambil dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29067/4/Chapter II.pdf>
- Dewi, V. P. (2018). Interpersonal Pada Siswa Yang Memiliki, *10*(2), 105–114.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diniaty, A. (2013). *Aplikasi Instrumentasi dalam Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Cadas Press.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: C.V Maulana.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dockrell, J., Lindsay, G., Roulstone, S., & Law, J. (2014). Supporting children with speech, language and communication needs: An overview of the results of the Better Communication Research Programme. *International Journal of Language and Communication Disorders*, 49(5), 543–557. <https://doi.org/10.1111/1460-6984.12089>
- Effendy, O. U. (2004). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. Komunikasi dalam sebuah organisasi*. Bandung: Remadja Karya. Diambil dari <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=49154&lokasi=lokal>
- Fajrin, L. R., Neviyarni, & Nirwana, H. (2022). Studi Literatur : Efektifitas Metode Pembelajaran Small Group Disscusion (SGD) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 361.
- Fani, D. N. (2019). Pengaruh teknik berbalas pantun untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok di smp negeri 9 pekanbaru. *Jom Fkip-Ur*, 6(1), 1–11.
- Fatha, P. R. Al. (2020). Efektivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Pada Siswa Kelas X Man 1 Aceh Tenggara. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan ...*, 131–140. Diambil dari <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/602>
- Fauziah, R., Ahmad, R., Nurfarhanah, N., & Ardi, Z. (2022). Effectivity of Group Counseling Service with Transactional Analysis Approach to Decrease Difficulty Of Students Interpersonal Communication. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 4(1), 37–43.

- Fikriyanda, F., Netrawati, N., Karneli, Y., & Neviyarni, N. (2021). Transactional Analysis for Developing Student Social Relationships. *Jurnal Neo Konseling*, 3(2), 33–39.
- Firman, F. (2018). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Grosse, C. U. (2002). Managing Communication within Virtual Intercultural Teams. *Business Communication Quarterly*, 65(4), 22–38. <https://doi.org/10.1177/108056990206500404>
- Gusfika, N. (2019). Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Komitmen Organisasi Karyawan. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 151–159. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v9i2.863>
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metodologi Penelitian Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasanah, U., Ahmad, R., & Karneli, Y. (2017). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *International Conseling and Education Seminar*, 143–148. Diambil dari <http://bk.fip.unp.ac.id/ices2017>
- Hidayat, D. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayati, S. N. (2021). *Penerapan Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTs Negeri 5 Blitar*. UIN Maliki.
- Hudriyah, Hadawiyah, R., & Maulidy, M. A. (2021). Metode Small Group Discussion (SGD) Pada Mahârah Qirââh Di Madrasah Tsanawiyah. *Al-Ittijah : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 13(1), 84–94. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.32678/al-ittijah.v13i1.3706>
- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Al-Ta'dib*, 8, 150–166.
- Indri, D. (2020). Efektivitas Layanan Informasi dengan Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Sekolah Menengah Atas PGRI Pekanbaru. Diambil dari <http://repository.uin-suska.ac.id/27201/>
- Iriantara, Y. (2014). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismail. (2008). *Metode Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Rasail Media Group.
- Junaidi, J., Neviyarni, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Pelaksanaan

- Bimbingan dan Konseling dari Perspektif Tindakan Sosial. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 167–173. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.38>
- Kanti, W. N. (2014). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*, 3(4), 61–67.
- Katz, E., Lazarsfeld, P. F., & Roper, E. (2017). *Personal influence: The part played by people in the flow of mass communications*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315126234>
- Kreps, G., & Kunimoto, E. (2014). *Effective Communication in Multicultural Health Care Settings*. SAGE Publications, Inc. (Communicat). <https://doi.org/10.4135/9781483326344>
- Larsen, D. (2000). *Techniques and principles in Language teaching*. New York: Oxford University Press.
- Leander, K. (2018). ... *Interpersonal Driver Online Grabcar Dan Gocar Di Yogyakarta Pada Tahun 2018 (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Komunikasi Interpersonal* Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Diambil dari <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/4642/>
- Lestari, P. (2023). *Teori Komunikasi Hati*. Yogyakarta: LPPM UPN Veteran.
- Lie, A. (2005). *Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Lowry, R. P., & Nye, R. D. (1974). *Conflict among Humans. Contemporary Sociology* (Vol. 3). Springer. <https://doi.org/10.2307/2063567>
- Luddin, A. B. (2010). *Dasar-Dasar Konseling*. (C. M. P. Cita Pustaka, Ed.). Bandung.
- Maharani, R. (2023). *Pengaruh metode small group discussion berbantu media video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran biologi kelas XI*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marfuah, M. (2017). Improving Students' Communications Skills Through Cooperative Learning Models Type Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148. <https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.8313>
- Maryanti, S., Zikra, & Nurfarhanah. (2012). Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Konselor*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.24036/0201212700-0-00>
- Minarsi, M., Nirwana, H., & Syukur, Y. (2017). Kontribusi motivasi menyelesaikan

masalah dan komunikasi interpersonal terhadap strategi pemecahan masalah siswa sekolah menengah. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 1–14.

- Mufid, M. (2009). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Yogyakarta: Kencana.
- Mugiarso. (2006). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT MKU UNNES.
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Munir, S. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Murdoyo, H. (2013). *Studi Deskriptif Kualitatif Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Mediasi Pembebasan Tanah Oleh PT Dunia Sandang Abadi Textil Di Desa Jaten Klego Boyolali*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA. Diambil dari http://eprints.ums.ac.id/27326/2/04._BAB_1.pdf
- Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (2021). Diambil dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/165024/pp-no-57-tahun-2021>
- Prayitno. (2004). *Layanan Penguasaan Konten*. Padang: Univeritas Negeri Padang.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. (2015). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purita, A., Nugraha, S. P., & Gusniarti, U. (2015). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) “X” Di Yogyakarta Melalui Pelatihan Asertivitas Improvement of Interpersonal Communication Skill of Vocational High School With Assertiveness Training. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 7(2), 233–245. Diambil dari <https://journal.uui.ac.id/intervensi psikologi/article/view/7750>
- Putri, A. N., & Syukur, Y. (2023). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru BK dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25116–25123.
- Putri, K. A., & Sawitri, D. R. (2020). Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Interpersonal Siswa Dan Guru Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Empati*, 7(1), 165–174.

- Rahima, R., & Herlinda, F. (2017). *Instrumen BK 1 Teknik Non Tes (Teori dan Praktek)*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Rakhmat, J. (1999). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan Kedua.
- Roestiyah, N. . (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ruchinskas, R., & Alonzo, G. E. D. (2005). Patient-Physician Communication : Why and How, *105*(1).
- Saavedra, A. R., & Opfer, V. D. (2012). *Teaching and learning 21st century skills lesson from the learning sciences. E-Journal of Teaching and Learning*. New York: Asia Society. Diambil dari <https://www.aare.edu.au/data/publications/2012/Saavedra12.pdf>
- Safitri, H., & Moesarofah, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknik Role Playing dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik. *Journal of Innovative Counseling ...*, *4*(2), 57–63.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahputra, D., Syahniar, S., & Marjohan, M. (2016). Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, *5*(3), 182. <https://doi.org/10.24036/02016536554-0-00>
- Salakay, S., & Nahuway, Y. (2022). Efektifitas Komunikasi Interpersonal dalam Bimbingan Konseling Guru dan Murid di SMP Negeri 9 Ambon. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, *1*(1), 20–35. <https://doi.org/10.30598/vol1iss1pp20-35>
- Sartika, R., Suratriadi, P., & Diah Astuti, F. (2023). Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP Negeri 13 Bogor. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, *4*(1), 13–22. <https://doi.org/10.31294/jpr.v4i1.1977>
- Silberman, M. L. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansamedia. Cet III (Edisi Revisi). Bandung: Nusa media.
- Silviana, M., Tahlil, T., & Mutiawati, Endang, R. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Gangguan Perkembangan Verbal Anak Usia 5 Tahun di Kota Banda Aceh. *Serambi Saintia : Jurnal Sains dan Aplikasi*, *9*(2), 126–139. Diambil dari <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-saintia/article/view/3865>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. . (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice, 9th ed. (Psikologi Pendidikan: Teori dan Taktik Edisi Kesembian Jilid 2)*.

Penerjemah: Drs. Marianto Samosir, S.H. Jakarta: PT Indeks.

- Space, W. L. (2013). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. *Leadership & Organization Development Journal*, 34(7), 700–701. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Suardana, I. N., Redhana, I. W., Sudiatmika, A. A. I. A. R., & Selamat, I. N. (2018). Students' critical thinking skills in chemistry learning using local culture-based 7E learning cycle model. *International Journal of Instruction*, 11(2), 399–412. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11227a>
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sulistyarini. (2014). *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Supriyono, A, A. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suranto, A. (2010). *Komunikasi sosial budaya. Cet.1*. Yogyakarta: Ghaha Ilmu.
- Suranto, A. (2011). *Komunikasi interpersonal* (Vol. 1). Yogyakarta: Graha Ilmu. Diambil dari <http://grahailmu.co.id/previewpdf/978-979-756-771-2-787.pdf>
- Suryaningsih, I., & Nursalim, M. (2014). Penerapan Teknik Jigsaw dalam Layanan Informasi Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Xi Tei 3 Smkn I Driyorejo, Gresik The Implementation Jigsaw Technique In Information Services To Improve Interpersonal Communication Skills Onstudents Of Class. *Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(3), 718–727.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Tuasikal, J. M. S., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2016). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Konselor*, 5(3), 133. <https://doi.org/10.24036/02016536493-0-00>
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, 6 (2003). Jakarta. Diambil dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Usman, B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Walgito, B. (1980). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Yasbit Fak Psikologi UGM.
- Wariyanti, W., Budiono, A. N., & Prawita, S. (2018). Dampak Pelatihan Teknik

- Role Playing terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Consulenza: Jurnal ...*, 1(2), 40–45. Diambil dari <http://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/CONS/article/view/701%0Ahttp://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/CONS/article/download/701/712>
- Wendari, W. N., Badrujaman, A., & Sismiati S., A. (2016). Profil Permasalahan Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Di Kota Bogor. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 134. <https://doi.org/10.21009/insight.051.19>
- Weydekamp, C. M. (2013). Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbian di Kawasan MC Donald's Manado. *Journal Unsrat*, 1(69), 5–24.
- Widyastuti, D. A. (2017). Jigsaw: Strategi Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Calon Konselor. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 27.
- Willis, S. S. (2017). *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Wood, J. T. (2013). *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yulianti, M. M. T. (2020). Penerapan Metode Diskusi Kelompok (Buzz-Grup) Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.52647/jep.v2i2.18>
- Yusri. (2013). Model Pendekatan Konseling Format Klasikal. *Journal Tunas Bangsa*, 3(4), 185–197.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Zuhairini. (2003). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zulkarnain, W. (2013). *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuwirna. (2020). *Dasar-dasar Komunikasi*. Jakarta: Kencana.